

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Foto bergerak pertama berhasil dibuat tahun 1877 oleh Eadweard Muybrige, Fotografer Inggris yang berkerja di California. Muybrige mengambil serangkaian gambar foto kuda berlari mengatur sederetan kamera dengan benang tersambung pada kamera shutter. Ketika kuda berlari ia akan memutus benang secara berurutan dan membuka masing- masing kamera shutter. Prosedur Muybrige mempengaruhi para penemu di berbagai Negara dalam mengembangkan peralatan citra bergerak dengan, Demikian seni gambar bergerak (*Motion Picture*) yang mungkin merupakan sebetulnya seni paling berpengaruh dalam abad yang lalu. Jika saat ini kita hidup dalam dunia yang termediasi secara visual sebuah dunia tempat citra visual membentuk gaya hidup dan mengajarkan berbagai nilai perilaku, kebiasaan dan gaya hidup, media berbasis penglihatan dan yang diperkuat oleh penglihatan menjadi begitu umum dan kita hampir tidak menyadari betapa mereka menjadi demikian intrinstik didalam tatanan signifikan modern.<sup>1</sup>

Film atau Motion Picture ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik amerika serikat adalah *The Life Of An America Fireman* dan film *The*

---

<sup>1</sup> Marchel Danesi, *Semoitika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra)132

Great Train Robbery yang di buat oleh Edwin S. Potter pada tahun 1903 (Hiebert, Ungurait, Bhon, 1975 : 246 ). Tetapi film The Great Train Robbery yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif dan menjadi peletak dasar editing yang baik, tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di amerika serikat, karena pada decade ini lahir film feature, apabila film permulaannya merupakan film bisu, Di Indonesia film pertama yang diputar berjudul lady van java yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film Eulis Atjih dan sampai tahun 1930, masyarakat di suguhi film Lutung Kasarung, Si Conet dan Pareh. Film – film tersebut merupakan film bisu dan diushakan oleh orang – orang Belanda dan Cina.<sup>2</sup>

Pada 20 Agustus 2009,<sup>3</sup> Film sang pemimpi yang disutradarai oleh Riri Riza mempunyai peranan penting sebagai proses penyampain pesan dan fungsi media audio visual atau film. Sang Pemimpi adalah Sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari tetralogi novel Laskar Pelangi kedua, Sang Pemimpi, Karya Andrea Hirata. Film ini disutradarai oleh Riri Riza Sang Pemimpi merupakan kelanjutan dari Laskar Pelangi. Film dan

---

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* ( Bandung : Simbiosis Rekatama Media ) h., 143 - 144

<sup>3</sup> Rita Triana Budiarti, *Di Balik Layar Sang Pemimpi* ( Yogyakarta : Benteng, 2010) h.,1

audio visual (Pandang Dengar). Dapat digunakan sebagai penyampaian pesan dan nilai yang berisi positif kepada komunikan dan komunikator

Seorang komunikan dan komunikator menerima pesan film dan audio visual melalui, persepsi meliputi penginderaan ( *Sensasi* ) melalui alat- alat indera kita (Indera Peraba, Indera Penglihatan, Indera Penciuman, Indera Pengecap dan Indera Pendengaran ), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat Penglihatan, Pendengaran, Sentuhan, Penciuman, dan Pengecapan.. Reseptor Indrawi Mata Telinga, Kulit dan Otot, Hidung dan Lidah adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap temperature dan tekanan, hidung terhadap bau- bauan dan lidah terhadap rasa.<sup>4</sup> Pesan audio visual dan film mempunyai pengertian sebagai berikut :

- a. Kode verbal adalah dalam pemaikannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti.
- b. Kode non verbal adalah manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (Bahasa) juga memakai kode non verbal. Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*Silent Language*), secara umumnya Pesan (*Massage*) terdiri dari dua aspek yakni isi atau isi pesan (*The Content Of Massage*) dan lambang (*Syimbol*) untuk

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya )

mengekspresikan lambang utama pada radio adalah bahasa lisan, pada surat kabar bahasa tulisan ada juga gambar pada film dan televisi, lambang utama adalah lambang.<sup>5</sup>

Seperti halnya, bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita, bahasa verbal menggunakan kata – kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Kosekunesinya, kata – kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata – kata itu.<sup>6</sup>

Mungkin, Isyarat pesan komunikasi non verbal Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata- kata terucap dan tertulis pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa non verbal ini ditafsirkan melalui syimbol- syimbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan prilaku nonverbal itu tidak sungguh- sungguh bersifat nonverbal.<sup>7</sup>

Audio visual dan film salah satu media komunikasi pandang dengar yang mempunyai fungsi sebagai penyampaian pesan sebagai diantaranya :

1. Fungsi informasi, fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.

---

<sup>5</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* ( Bandung: PT Citra Aditya Bakti ) 312

<sup>6</sup> Deddy mulyana, Op Cit., h 261

<sup>7</sup> Deddy mulyana, Op Cit., h., 347

2. Fungsi pendidikan, fungsi massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*Mass Education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya medidik.
3. Fungsi mempengaruhi, fungsi mempengaruhi dari media massa secara *Implicit* terdapat pada *Tajuk/Editorial, Features, Iklan, Artikel* dan sebagainya.<sup>8</sup>

Berdasarkan, Penulis ingin mengetahui pesan film sang pemimpi. Adapun judul skripsi ialah: **Nilai – Nilai Moralitas Dalam film Sang Pemimpi (Kajian Film Sang Pemimpi Karya Riri Riza)**

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pesan film sang pemimpi ?

## **C. Tujuan Penilitin**

Tujuan penelitian adalah

- A. Untuk memperoleh gambaran pesan film sang pemimpi.

## **D. Kerangka Penilitin**

Komunikasi Massa (*Mass Communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (*Surat Kabar, Majalah,*) atau Elektronik (Radio, Televisi ).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., h 144

<sup>9</sup> Deddy mulyana, Op Cit., h 181

Media masa adalah film, untuk maksud Film dan audio visual (Pandang Dengar) salah satu media yang bisa digunakan untuk penyampaian pesan lewat penglihatan, pendengaran dan tulisan. Dengan pesan – pesan yang disampaikan oleh media film dan audio visual yang berisi positif mempunyai nilai dan fungsinya sebagai media penyampaian pesan kepada komunikan dan komunikator.

Sebagaimana Proses Penyampaian Terdapat Beberapa unsur untuk maksud Proses komunikasi adalah suatu proses penyampian pesan yang didalamnya sejumlah komponen atau unsur yang mencakup kegiatan tersebut.

Unsur – unsur dalam model ini adalah

- a. S (Source)
- b. M ( message )
- c. C ( channel )
- d. R (Rechevier).

Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah – istilah S singkatan dari source yang berarti sumber atau komunikator, M singkatan dari message yang berarti pesan C singkatan dari channel yang berarti saluran media, sedangkan R singkatan dari rechevier yang berarti penerima atau komunikan, Film dan audio visual salah satu media komunikasi pandang dengar, Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung (*Indirect*

*Communication*) dan sebagai kosekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan.<sup>10</sup>

Secara umum fungsi komunikasi adalah

1. Fungsi informasi, fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.
2. Fungsi pendidikan, fungsi pendidikan fungsi massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya ( *Mass Education* ). Karena media massa banyak menyajikan hal- hal yang sifatnya mendidik.
3. fungsi mempengaruhi, fungsi mempengaruhi dari media massa secara implicit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sense artinya alat penginderaan dan persepsi adalah hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.<sup>12</sup>

Untuk maksud, Seorang komunikan dan komunikator menerima pesan film dan audio visual melalui, persepsi meliputi penginderaan ( *Sensasi* ) melalui alat- alat indera kita (Indera Peraba, Indera Penglihatan, Indera Penciuman, Indera Pengecap Dan Indera Pendengaran ), Atensi dan

---

<sup>10</sup> Uchana Effendi, Op Cit h.,312

<sup>11</sup> Ibid., h., 144

<sup>12</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h 52

Interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Reseptor indrawi mata telinga, kulit dan otot, hidung dan lidah adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap temperature dan tekanan, hidung terhadap bau- bauan dan lidah terhadap rasa.<sup>13</sup> Pesan – pesan media film dan audio visual ialah

- a. Kode verbal adalah dalam pemaikannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah di susun secara berstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti.
- b. Kode non verbal adalah manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (Bahasa) juga memakai kode non verbal. Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*Silent Language*), secara umumnya Pesan (*Massage*) terdiri dari dua aspek yakni isi atau isi pesan (*The Content Of Massage*) dan lambang (*Syimbol*) untuk mengekspresikan lambang utama pada radio adalah bahasa lisan, pada surat kabar bahasa tulisan ada juga gambar pada film dan televisi, lambang utama adalah lambang.<sup>14</sup>

Seperti halnya, bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita, bahasa verbal menggunakan kata – kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

---

<sup>13</sup> Deddy mulyana, Op Cit., 181

<sup>14</sup> Uchana Effendi, Op Cit 312



Kosekunesinya, kata – kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata – kata itu.<sup>15</sup>

Mungkin, Isyarat pesan komunikasi non verbal Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata- kata terucap dan tertulis pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa non verbal ini di tafsirkan melalui symbol- symbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu tidak sungguh- sungguh bersifat nonverbal.<sup>16</sup>

Untuk maksud, Sang Pemimpi adalah sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari tetralogi novel Laskar Pelangi kedua, Sang Pemimpi, karya Andrea Hirata. Film ini disutradarai oleh Riri Riza Sang Pemimpi merupakan kelanjutan dari Laskar Pelangi.<sup>17</sup>

## **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan situasi dan peristiwa penelitian ini tidak mencari hubungan tidak menguji, hipotesis atau membuat prediksi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Deddy mulyana, Op Cit, h., 261

<sup>16</sup> Deddy mulyana, Op Cit, h., 347

<sup>17</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pemimpi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pemimpi) 15/03/2014

<sup>18</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h.,

Pendekatan penelitian kualitatif metode yang digunakan yaitu observasi tak berstruktur dan menyederhanakan representasi peristiwa. Atau observasi peserta (*Participant Obsevasi*) dan observasi non peserta (*Non Participant Observation*).<sup>19</sup>

Sumber data yang di peroleh ini sumber primer yaitu DVD dan sumber data sekunder di peroleh dari buku, dokumen, artikel dan sebagainya, sumber utama penelitian ini adalah

- a. Gambar
- b. Bukan angka- angka.<sup>20</sup>

Teknik penulisan

Metode penulisan skripsi ini berpedoman pada :

1. Buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN SMH Banten 2009
2. Teknik penulisan ayat Al –Qur’an, berpedoman pada Al- Qur’an dan terjemah yang terbitkan oleh Depag RI

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan, penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Jalaludin Rahmat, Loc Cit., h 85

<sup>20</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya )

BAB I Membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II Membahas, Sejarah Film dan Jenis- Jenis Film

BAB III Membahas Jenis- Jenis Film dan Pesan Moralitas Film Sang Pemimpinan Jenis – Jenis Komunikasi

BAB IV Membahas, Pesan Film Sang Pemimpi, pesan film sang pemimpi, dan analisis metode terhadap film sang pemimpi

BAB V Membahas Kesimpulan, saran

## BAB II

### GAMBARAN FILM SANG PEMIMPI

#### A. Sejarah Film

Foto bergerak pertama berhasil dibuat tahun 1877 oleh Eadweard Muybrige, Fotografer Inggris yang berkerja di California. Muybrige mengambil serangkaian gambar foto kuda berlari mengatur sederetan kamera dengan benang tersambung pada kamera shutter. Ketika kuda berlari ia akan memutus benang secara berurutan dan membuka masing- masing kamera shutter. Prosedur Muybrige mempengaruhi para penemu di berbagai Negara dalam mengembangkan peralatan citra bergerak dengan demikian seni gambar bergerak ( *Motion Picture* ) yang mungkin merupakan sebetulnya seni paling berpengaruh dalam abad yang lalu. Jika saat ini kita hidup dalam dunia yang termediasi secara visual sebuah dunia tempat citra visual membentuk gaya hidup dan mengajarkan berbagai nilai perilaku, kebiasaan dan gaya hidup, media berbasis penglihatan dan yang diperkuat oleh penglihatan menjadi begitu umum dan kita hampir tidak menyadari betapa mereka menjadi demikian intrinstik didalam tatanan signifikan modern.<sup>21</sup>

Film atau Motion picture ditemukan dari hasil pengembangan prinsip- prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik amerika serikat adalah *The Life Of An America Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang di buat oleh Edwin S. Potter pada tahun 1903 ( Hiebert, Ungurait, Bhon, 1975 :

---

<sup>21</sup> Marchel danesi, *semoitika media*, (Yogyakarta : jalasutra)132

246 ). Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif dan menjadi peletak dasar editing yang baik, tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, Karena pada decade ini lahir film feature, apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna. ( Effendi, 1993 : 188 ).<sup>22</sup> Di Indonesia film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih* dan sampai tahun 1930, masyarakat di suguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conet* dan *Pareh*. Film – film tersebut merupakan film bisu dan diushakan oleh orang – orang Belanda dan Cina.<sup>23</sup>

Pada 20 Agustus 2009,<sup>24</sup> Film sang pemimpi yang disutradarai oleh Riri Riza mempunyai peranan penting sebagai proses penyampain pesan dan fungsi media audio visual atau film. Sang Pemimpi adalah sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari tetralogi novel *Laskar Pelangi* kedua, *Sang Pemimpi*, Karya Andrea Hirata yang diadaptasi ke dalam Film ini disutradarai oleh Riri Riza Sang Pemimpi merupakan kelanjutan dari *Laskar Pelangi*. Film Sang pemimpi yang disutradarai oleh Riri Riza mendapatkan penghargaan : Jakarta International Film Festival, 2008,

---

<sup>22</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* ( Bandung : Simbiosis Rekatama Media ) h., 144

<sup>23</sup> Ibid h 144

<sup>24</sup> Rita Triana Budiarti, *Di Balik Layar Sang Pemimpi* ( Yogyakarta : Benteng,2010) h.,1

Berlin International Film Festival, 2009, Asian Film Awards 2009, Nomination For Best Film And Best Editor, Hongkong International Film Festival 2009 Win Signis Award 2009, Singapore International Film Festival 2009, Bandung Film Festival 2009 Win Awards For Best Film, Best Supporting Actor, Best Lead Actress, Best Director Best Script Writer, Best Music Score, Directore Of Photography, Best Art Director And Best Editing Catagories, <sup>11 Th</sup> Udine Far East International Film Festival <sup>3 Rd</sup> Winner Of Audience Award, Barcelona Asian Film Festival 2009, Los Angeles Asian Pacific Film Festival 2009, Indonesian Film Festival 2009 : Focus On Riri Riza Pragure – Vienna – Ljubljana – Belgrade – Hamburg New York Asian Film Festival 2009, <sup>23 rd</sup> International Chlidern & Young Adults Film Festival In Hamedan, Iran, Win Golden Butterfly Award For Best Feacture Film By International Jury Of Children And Young Adults, Montreal World Film Festival 2009, Zimbabwe International Film Festival 2009- Portugal, Special Jury Prize/ Silver Dolphin Award, Focus On Asia – Fukukoa International Film Festival 2009, Louis Vuitton Hawaii International Film Festival 2009, International Children’s Film Festival Of Cyprus 2009, Osian’s Cinefan Festival Of Asian And Arab Cinema, India 2009, International Children And Youth Film Festival ( Fici ), 2009, Madrid, <sup>36 Th</sup> Brussels International Independent Film Festival,2009, Terre Des Femmes, Germany- 2009, Cinepanz <sup>20 Th</sup> Children Film Festival, Cologne – Germany 2009 Cinepanz Award – Best Film By Audience, Balinale International Film Festival 2009, Asia Pacific Film Festival, Taiwan 2009.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid., h., 2

## B. Jenis – Jenis Film

Bagi seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis- jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakternya, film dapat di kelompokkan pada jenis, elvinaro ardiantro.<sup>26</sup> mengatakan beberapa jenis jenis film di antaranya :

### a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menceritakan kepada public sebuah cerita sebagai cerita harus mengandung unsur - unsur yang dapat menyentuh rasa manusia film yang auditif visual yang dapat di sajikan kepada public dengan bentuk gambar yang dapat di lihat dengan suara yang dapat di dengar.

### b. Film Berita

Film Berita atau Newswell adalah film mengenai faka, Peristiwa yang benar- benar film fakta, peristiwa yang benar- benar terjadi karena sifatnya berita maka film yang di sajiukan kepada public harus mengandung nilai berita (*News Value*)

### c. Film Kartun

Film Kartun ( *Carton Film* ) di buat Untuk konsumsi Anak – anak dapat di pastikan semua mengenai tokoh- tokoh Bebek- bebek Donal Duck, Putri Salju Snow White Mici Mose.

---

<sup>26</sup> Ibid., h.,148

d. Film Documenter

Istilah Documenter di gunakan untuk semua film non fiksi termasuk film mengenai perjalanan dan Pendidikan.



## **BAB III**

### **TEORI FILM**

#### **A. Jenis – Jenis Film**

Bagi seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis- jenis, Film dapat di kelompokkan pada jenis, Elvinaro Ardianto.<sup>27</sup> Mengatakan beberapa jenis jenis film di antaranya :

e. Film Cerita

Film Cerita adalah film yang menceritakan kepada public sebuah cerita sebagai cerita harus mengandung unsur- unsur yang dapat menyentuh rasa manusia film yang auditif visual yang dapat di sajikan kepada public dengan bentuk gambar yang dapat di lihat dengan suara yang dapat di dengar.

f. Film Berita

Film Berita atau Newswell adalah film mengenai fakta, Peristiwa yang benar- benar film fakta, peristiwa yang benar- benar terjadi karena sifatnya berita maka film yang di sajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*News Value*)

---

<sup>27</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* ( Bandung : Simbiosis Rekatama Media ) h.,148

g. Film Kartun

Film Kartun ( *Carton Film* ) di buat Untuk konsumsi Anak – anak dapat di pastikan semua mengenai tokoh- tokoh Bebek- bebek Donal Duck, Putri Salju Snow White Miki Mouse.

h. Film Documenter

Istilah Documenter di gunakan untuk semua film non fiksi termasuk film mengenai perjalanan dan Pendidikan.

## **B. PESAN FILM SANG PEMIMPI**

Pesan ( *Message* ) terdiri dari dua aspek yakni isi atau isi pesan (*The Content Of Message*) dan lambang (*Symbol*) untuk mengekspresikan lambang utama pada radio adalah bahasa lisan, Pada surat kabar bahasa tulisan ada juga gambar pada film dan televisi, lambang utama adalah lambang.<sup>28</sup> Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.<sup>29</sup> Untuk maksud, Proses penyampaian pesan komunikasi melalui film adalah gambar yang bergerak ( *Moving Picture* ).<sup>30</sup> Gambar adalah lambang lain yang di gunakan dalam berkomunikasi nirverbal, Gambar dapat di gunakan untuk menyatakan

---

<sup>28</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti) h., 321

<sup>29</sup> Hafied cangara, *Ilmu Pengantar Komunikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo) h., 23

<sup>30</sup> Op cit., h 177

suatu pikiran dan perasaan dalam hal tertentu gambar lebih efektif dari pada bahasa komunikasi sebagai proses penyampaian pesan.<sup>31</sup>



Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik terminal lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses linear adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal dan Komunikasi linear ini berlangsung dalam situasi tatap muka (*Face To Face Communication*) walaupun dalam situasi bermedia (*Mediated Communication*), Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) maupun kelompok (*Group Communication*), Proses komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia komunikasi bermedia.<sup>32</sup>

Untuk Maksud, Komunikasi Intrapribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal bentuk khusus dari komunikasi

---

<sup>31</sup> Op cit., 37

<sup>32</sup> Op cit, 38

antarpribadi ini adalah komunikasi dyadic (*Dyadic Communication*) yang melibatkan hanya dua orang.<sup>33</sup>

Syalin Wen.<sup>34</sup> Mengatagorikan komunikasi antarpribadi dengan enam media seperti :

- a. Suara sebelum manusia mampu menggunakan bahasa dan teks (Tulisan), Manusia berkomunikasi melalui sitem komunikasi non bahasa seperti sentuhan, aroma kode dan gerakan visual seperti segala jenis gerakan tubuh; gerak gerik tangan ekspresi wajah, gerak-gerik badan dan sebagainya.
- b. Grafik sebelum di temukan teks media komunikasi antar pribadi manusia dilakukan dengan menggunakan grafik
- c. Teks suara atau bahasa maupun gerak dalam berkomunikasi memiliki keterbatasan
- d. Music dalam banyak budaya masyarakat music dapat di gunakan sebagai alat komunikasi antarpribadi.
- e. Animasi adalah gambar tunggal yang dapat menyampaikan sekian banyak makna yang umumnya di gunakan untuk menyampikan pesan- pesan komunikasi dari seseorang ke orang lain.
- f. Video adalah salah satu media antarpribadi yang lahir dizaman teknologi modern.

---

<sup>33</sup> Deddy Mulyanah, *Ilmu Komunikasi* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h., h 261

<sup>34</sup> Burhan Mugni, *Sosiologi Komunikasi* ( Jakarta : Purnada Media Group ) h 119

Seperti halnya, Proses komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan (adanya saling kebergantungan) mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok lainnya dan memandang mereka sebagai kelompok lainya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda<sup>35</sup>

Hafied Cangara.<sup>36</sup> Mengatakan Media penyampaian pesan komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. Seminar adalah media komunikasi yang biasanya dihadiri oleh khalayak tidak lebih dari 150 orang.
2. Konperensi adalah media komunikasi kelompok yang biasanya di hadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu.

Komunikasi bermedia yang dimaksud Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam- macam bentuknya.<sup>37</sup> Untuk maksud komunikasi bermedia, Khususnya media massa yakni surat kabar, radio siaran, televisi siaran dan film teatrikal bersifat liner.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Deddy Mulyanah, Op Cit. h., 81

<sup>36</sup> Cangara, op cit., h 120

<sup>37</sup> Cangara. Op cit., 23

<sup>38</sup> Effendi., op cit., 39

Surat Kabar ( *Pers* ) Pers mempunyai dua pengertian yakni pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas, pers dalam arti sempit adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, mingguan tabloid dan sebagainya sedangkan pers dalam arti luas meliputi media massa cetak lelektronik antara radio siaran dan televisi siaran.<sup>39</sup>

Totok Djuroto.<sup>40</sup> Komunikasi pers berarti, usaha percetakan atau penerbitan 2 usaha pengumpulan dan penyiaran berita 3 penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi, orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita, medium penyiaran berita yakni surat kabar, majalah radio dan televisi, sedangkan istilah pers berasal dari bahasa Inggris karena proses produksinya melalui tekanan (*Pressing*) sebagian orang menyebut istilah pers sebagai kependekan dari persurat kabaran. Fungsi pers sebagai berikut :

a. Informasi

Menyiarakan informasi adalah fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini

b. Pendidikan

---

<sup>39</sup> Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* ( Bandung : PT Remajarosdakarya) h, 5

<sup>40</sup> *Ibid.*, h., 4

Fungsi kedua dari pers ialah Mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*Mass Education*), pers memuat tulisan – tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implicit dalam bentuk berita, dapat juga secara ekspilisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang – kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan

c. Fungsi menghibur

Hal – hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk membimbing berita – berita berat (*Hard News*) dan artikel – artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka – teki silang, Pojok, Karikatur tidak jarang juga bersifat yang mengandung minat insane (*Human Interest*) dan kadang – kadang tajuk rencana.

d. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsinya yang keempat ini yakni, fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

Televisi Siaran, Siaran televisi dan pertunjukan film yang semula berfungsi sebagai hiburan ternyata bisa juga menyampaikan informasi, baik melalui siaran berita maupun cerita dalam film dan menempatkan mereka sebagai media massa, munculnya kemudian istilah “ The Big Five Of Media Massa yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. <sup>42</sup> untuk maksud, Siaran Televisi yang terdiri dari Istilah “ *Tele* “ yang berarti jauh dan “ *Visi* “ ( *Vision* ) yang berarti penglihatan segi jauh.<sup>43</sup> Televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal, usia, pekerjaan, dan pendidikan, hal ini karena televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, di tambah dengan kemampuannya dalam warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana mereka senangi.<sup>44</sup> Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya surat kabar dan radio siaran yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Onong uchana effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h., 65

<sup>42</sup> Ibid., h, 5

<sup>43</sup> Effendi, op cit 174

<sup>44</sup> cangara, *op cit.*, h 123

<sup>45</sup> Ardianto, *op cit.*, h., 137



Televisi mempunyai Karakteristik yaitu, Audio visual Televisi memiliki kelebihan yaitu dapat di dengar sekaligus dilihat (*Audio Visual*), jadi, Apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata- kata music dan efek suara, maka khlayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. tidak berarti gambar lebih penting dari pada kata- kata keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis. Betapa menjengkelakan bila acara televisi hanya melihat gambarnya tanpa suara, atau suara tanpa gambar.<sup>46</sup>

Radio Siaran, Radio siaran merupakan salah satu bentuk dari media massa yang memiliki keunikan tersendiri yang hingga saat ini belum sepenuhnya dimiliki oleh media massa lain. Salah satu keunikan adalah bentuk komunikasi antarpribadi melalui bentuk komunikasi tersebut memungkinkan munculnya kedekatan dengan pendengarnya dari sisi emosional yang menjadi radio siaran tetap eksis dan lekat dihati pendengarnya sepanjang zaman. Kita dapat merasakan betapa dekatnya seorang penyiar radio dengan pendengarnya seperti layaknya seorang sahabat yang berbicara dengan penuh kehangatan.<sup>47</sup>

Lebih lagi, radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar) tetapi murah, meriah merakayat dan bisa dibawa atau didengarkan di mana – mana, radio berfungsi sebagai ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan

---

<sup>46</sup> Ibid., h 9

<sup>47</sup> Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, ( Yogyakarta : Andi Offset ) h16

hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi factual melalui telinga pendengarannya.<sup>48</sup>

Salah satu kelebihan media radio dibandingkan dengan media lainnya ialah cepat dan mudah dibawa kemana-mana. Dan tidak ada tanda – tanda bahwa radio kurang digemari oleh rakyat di Indonesia, radio memiliki kemampuan audio yang khas dengan mengandalakan perpaduan antara suara dan bunyi.<sup>49</sup>

Radio siaran mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media massa yang lain. Untuk maksud, Pada surat kabar dan majalah, komunikasi hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditiif, komunikasi hanya mendengar; pada televisi dan film, komunikasi dapat melihat dan mendengar.<sup>50</sup>

Sifat radio siaran adalah auditif untuk didengar. Karena hanya untuk didengar maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sebatas saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat di baca.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio* ( Yogyakarta : LKiS 2001 ) h 9

<sup>49</sup> Cangara, *Op Cit.*, h 125

<sup>50</sup> Ardianto, *op cit.*, h 131

<sup>51</sup> Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, ( Yogyakarta : Andi Offset ) h74

Pada surat kabar dan majalah, komunikasi hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman audiotif, komunikasi hanya mendengar; pada televisi dan film, komunikasi dapat melihat dan mendengar, pesan yang disusun untuk surat kabar akan sulit dimengerti oleh komunikasi bila pesan itu disampaikan melalui radio siaran untuk radio siaran terdapat cara tersendiri<sup>52</sup> Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antara lain:

- a. Daya langsung dari radio tersebut juga dirasakan manfaatnya oleh bangsa Indonesia, baik dulu maupun sekarang dan warta berita radio disiarkan setiap jam, bahkan yang sangat penting dapat disiarkan secara step pres berulang kali ditengah – tengah siaran apa saja, manfaat radio siaran langsung itu tidak hanya itu saja. Peristiwa dapat diikuti oleh para pendengar pada saat peristiwa berlangsung misalnya pidato presiden ucapan hari kemerdekaan pertandingan sepak bola, dan lain – lain
- b. Faktor kedua adalah daya tembus radio siaran artinya tidak mengenal jarak dan rintangan, selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah radio siaran. Bagaimanapun jauh tempat yang dituju, tetap dapat di capai dengan radio siaran. Gunung – gunung, lembah – lembah, padang pasir, rawa –rawa atau lautan, semuanya tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

---

<sup>52</sup> Ardianto, *op cit.*, h., 137

- c. Factor ketiga adalah daya tarik penarikan yang kuat, daya tarik ini merupakan akibat dari sifat radio yang serba hidup, berkat 3 unsur yang terdapat pada radio yaitu : music, kata – kata dan efek suara ( *Sound Effects* ), fungsinya sebagai sarana penerangan dan pendidikan radio siaran dapat menyajikan warta berita ceramah – ceramah yang bermanfaat, “ tulang “ radio siaran adalah music, orang menyetel pesawat radio terutama untuk mendengarkan radio.

Secara umum komunikasi massa surat kabar, radio siaran, televisi siaran dan film teatrikal bersifat liner mempunyai fungsi Sebagai berikut :

1. Fungsi Pengawasan komunikasi massa

Fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian yang atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari- hari.

2. Interpretation (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan.

3. Linkage ( Pertalian )

Fungsi pertalian Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk linkage ( pertalian ) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Entertainment ( Hiburan )

Fungsi Hiburan, Sulit dibantah lagi bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan.

5. Transmission Of Values (Penyebaran nilai- nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga socialization (sosilaisasi).

6. Fungsi informasi,

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.

7. Fungsi Pendidikan

Fungsi massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*Mass Education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya medidik.

8. Fungsi Mempengaruhi,

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implicit terdapat pada *Tajuk/Editorial, Features, Iklan, Artikel* dan sebagainya.<sup>53</sup>

9. Fungsi Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita – berita yang disajikan.

---

<sup>53</sup> Ardianto, *op cit.*, h., 137

#### 10. Fungsi Hiburan

Fungsi untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan fungsi yang lain.

#### 11. fungsi Presuasif

Komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi.

#### 12. Fungsi Transmisi

Fungsi transmisi budaya. Budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas. Meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerima individu. Demikian juga, beberapa bentuk komunikasi menjadi dari pengalaman dan pengetahuan individu.<sup>54</sup>

### **C. Jenis- Jenis Komunikasi**

Selain komunikasi intrapribadi dan komunikasi kelompok terdapat beberapa Jenis – jenis dan bentuk komunikasi diantaranya :

---

<sup>54</sup> Nurdin, Pengantar Komunikasi Massa ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada ) h 74

1. Komunikasi intrapribadi ( *Interpersonal Communication* ) adalah komunikasi dengan diri sendiri.

2. Komunikasi antarpribadi ( *Interpersonal Communication* )

Komunikasi antarpribadi ( *Interpersonal Communication* ) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal ataupun non verbal. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik ( *Dyadic Communication* ) yang melibatkan hanya dua orang.

3. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama .

4. Komunikasi public ( *Publick Communication* )

Komunikasi public ( *Publick Communication* ) adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang ( khlayak ), yang tidak bisa di kenal satu persatu.

5. Komunikasi organisasi ( *Organization Communication* )

Komunikasi organisasi ( *Organization Communication* ) adalah terjadi dalam satu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok

## 6. Komunikasi massa ( *mass communication* )

Komunikasi massa (*Mass Communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (*Surat Kabar, Majalah*) atau *Elektronik (Radio, Televisi)*.

Jenis – jenis komunikasi ini Wanda yulia.<sup>55</sup> Mengklasifikasi dalam bentuk komunikasi yaitu :

### 1. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi sering disebut (*Dyadic Communicaton*) yaitu komunikasi antara dua orang dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi ini dapat berlangsung secara berhadapan muka (*Face To Face*).

### 2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok atau *group communication* adalah komunikasi antara seseorang komunikator dengan sejumlah orang komunikan yang berkumpul bersama- sama dalam bentuk kelompok kecil (*Small Group*) atau dapat pula berupa kelompok besar ( *Large Group* ) tetapi jumlah anggota kelompok itu tidak dapat ditentukan secara eksak.

### 3. Komunikasi massa ( *Mass Communication* )

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern, meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi luas, siaran radio,

---

<sup>55</sup> Wanda yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, ( Yogyakarta : Andi Offset ) h16



siaran TV, film di gedung – gedung bioskop dan media tradisional yang meliputi teater rakyat, ketoprak, wayang orang dan sebagainya.

Unsur – unsur yang ada pada media massa yaitu S-M-C-R adalah singkatan dari istilah – istilah S singkatan dari source yang berarti sumber atau komunikator, M singkatan dari message yang berarti pesan C singkatan dari channel yang berarti saluran media, sedangkan R singkatan dari receiver yang berarti penerima atau komunikan.<sup>56</sup>

Pada Unsur – unsur media massa terdapat efek, Jalaludin rahmat.<sup>57</sup> Mengatakan efek kognitif, perubahan pengetahuan, mengubah sikap dan menggunkan perilaku (*Behavioral*) pada komunikan dan komunikator.

- a. Efek kognitif, Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.
- b. Efek afektif, efek afektif adalah pada apa yang dirasakan, disenangi.
- c. Efek behavioral efek behavioral adalah Efek behavioral merupakan tindakan atau kegiatan.

---

<sup>56</sup> Effendi., Op Cit 256.

<sup>57</sup> Jalaludin Rahmat, *h.*, 239

Dengan ketiga aspek tersebut onong uchana.<sup>58</sup> Mengatakan sebagai berikut :

1. Efek kognitif, berhubungan dengan pikiran atau penalaran, efek kognitif antarlain berita, tajuk rencana, artikel, acara penerangan, acara pendidikan dan sebagainya.
2. Efek afektif, berkaitan dengan perasaan, membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop.
3. Efek konatif, tidak langsung timbul sebagai terapan media massa, efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan.<sup>59</sup>

Efek – efek media mempunyai efek terhadap pendengar, pembaca, penglihatan. untuk maksud, komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tak langsung di dengar atau dilihat pengaruh arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan.

1. Kemanusiaan adalah ( *Mankind Is One* )

Kemanusiaan adalah ( *Mankind Is One* ), Kita telah mengemukakan bahwa alam kodrat manusia adalah individual dan sosial serta kesusilaan

---

<sup>58</sup> Efendy, h., 223

<sup>59</sup> Efendy, Op Cit 319

yang mempunyai norma objektif kedua kebenaran tersebut. Kedua sifat adalah sifat pokok dari kemanusiaan. Selama manusia berdiri sebagai manusia tetap mempunyai kedua sifat pokok itu. Dengan kedua sifat itu kita menyelidiki lebih lanjut sampai dimana norma objektif itu harus dituruti. Pertama kita hendaklah melihat bagaimanakah sifat – sifat itu. Kedua sifat itu adalah sifat pokok dari kemanusiaan.<sup>60</sup> Sebagaimana firmanNya :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujuraat :13)

Untuk maksud, orang yang tidak memiliki kesadaran moral, sulit untuk dibangkitkan jiwanya memiliki rasa kemanusiaan. Sebabnya cukup

---

<sup>60</sup> Burhanuddin Salam, etika individu ( Jakarta : PT Rineka Cipta) h., 149

jelas; perbuatan moral hanyalah dikenal oleh orang yang banyak bergaul dengan manusia lain, terutama dengan saudara – saudaranya dari pihak have not, rasa persaudaraan identik dengan rasa persaudaraan, suatu sikap yang menganggap bahwa semua manusia itu bersaudara.<sup>61</sup>

## 2. Ukhuwah Islamiah ( Persaudaraan )

Ukhuwah Islamiah atau Persaudaraan sesama muslim yaitu: mempersatukan antara muhajirin dengan muhajirin, antara anshar dengan anshar dan antara muhajirin dan anshar. Dalam langkah ini selain untuk menghapuskan perbedaan antara mereka yang baik dari factor perbedaan suku, status sosial, ataupun kekayaan juga merupakan satu langkah guna mengatasi masalah pengungsian. Ajaran Islam mengisyaratkan bahwa kedudukan mereka adalah sama oleh karena itu mereka saling mengasihi, bertolong – menolong.<sup>62</sup> Dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh. Sebagaimana firmannya :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya :

Orang - orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan

<sup>61</sup> Burhanuddin Salam, etika individu ( Jakarta : PT Rineka Cipta ) h., 149

<sup>62</sup> Munir, Manajemen Dakwah ( Jakarta : Premanda Media ) h., 51

takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujuraat :10)

### 1. Kebaikan

Kebajikan (Kebaikan) adalah perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada hakekatnya sama dengan perbuatan moral, perbuatan yang sesuai dengan norma – norma agama dan etika, manusia berbuat baik, karena menurut kodratnya manusia itu baik dan makhluk bermoral. Atas dorongan suara hati, manusia cenderung berbuat baik, manusia sebagai makhluk tuhan, diciptakan untuk dapat berkembang karena tuhan. Untuk itu, manusia dilengkapi kemampuan jasmani dan rohani, juga fasilitas alam sekitarnya, seperti tanah, air, tumbuh – tumbuhan dan manusia sebagai pribadi dapat menentukan baik buruk yang menentukan baik – buruk itu adalah suara hati.<sup>63</sup> Sebagaimana firmanNya :

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

---

<sup>63</sup> Ahmad Mustofa, Ilmu Budaya Dasar, (Bandung : CV Pustaka Setia) h., 117

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran :104)

Untuk maksud, kepemimpinan umat adalah amanah yang tidak dapat lepas dari prinsip – prinsip akhlak. Padanya terdapat hak dan kewajiban moral.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Burhanuddin Salam, Op Cit. h., 203

## BAB IV

### NILAI – NILAI MORALITA DALAM SANG PEMIMPI

#### A. Pesan Film Sang Pemimpi

Pesan ( *Message* ) terdiri dari dua aspek yakni isi atau isi pesan (*The Content Of Message*) dan lambang (*Symbol*) untuk mengekspresikan lambang utama pada radio adalah bahasa lisan, pada surat kabar bahasa tulisan ada juga gambar pada film dan televisi, lambang utama adalah lambang.<sup>65</sup> Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.<sup>66</sup>

Media penyampain komunikasi, pesan komunikasi bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita, bahasa verbal menggunakan kata – kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Kosekunesinya, kata – kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata – kata itu.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* ( Bandung: PT Citra Aditya Bakti ) h.,321

<sup>66</sup> Hafied cangara, *Ilmu Pengantar Komunikasi* ( Jakarta : PT Rajagrafindo ) h 23

<sup>67</sup> Deddy mulyana Op cit., h 261

Mungkin bahasa non verbal Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata- kata terucap dan tertulis pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa non verbal ini di tafsirkan melalui syimbol- syimbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan prilaku nonverbal itu tidak sungguh- sungguh bersifat nonverbal.<sup>68</sup>

Untuk maksud, Film dan audio visul “ *Pandang Dengar* “ Radio ( Auditif ) dan tulisan ( Persurat Kabar ) sebagai media yang di gunakan untuk proses penyampain pesan komunikasi secara liner lurus atau atau komunikasi bermedia.

Untuk maksud Dakwah, Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu Da’a, Yad’u Da’wan, Du’a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, dan permintaan. Pada tataran prakteknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu : penyampain pesan namun dakwah pengertian yang lebih luas dari istilah – istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam. Menyuruh berbuat baik dan

---

<sup>68</sup> Deddy mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT Remaja rosdakarya )  
347



mencegah perbuatan mungkar serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>69</sup> Ada beberapa unsur – unsur dakwah sebagai berikut :

a. Da'i ( Pelaku Dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun, perbuatan yang dilakukan baik secara individu kelompok, atau lewat organisasi /lembaga

b. Mad'u ( Penerimaan Dakwah )

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Baik manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan

c. Madda ( Materi ) dakwah

Madda dakwah adalah isi pesan materi yang disampaikan da'I kepada mad'u

Pada umumnya penyampaian dakwah merujuk pada surat An- nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>69</sup> Munir, Manajemen Dakwah ( Jakarta : Premanda Media ) h 17

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

1. Bi al – Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran – ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'izatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat- nasihat atau menyampaikan ajaran – ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat m,enyentuh hati mereka.
3. Mujadalah billati Hiyaahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik – baiknya dengan tidak memberikan tekanan – tekanan yang memberatkan pada yang menjadi sasaran dakwah.<sup>70</sup>

Pada ayat tersebut, metode penyampaian dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah (Media) dakwah adalah Alat yang

---

<sup>70</sup> Ibid., h 34

digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ( Ajaran Islam ) kepada Ma'du. Hamzah Yaq'ub.<sup>71</sup> membagi media dakwah sebagai berikut :

1. Lisan adalah Media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya,
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat ( koresponden ), spanduk dan sebagainya
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya
4. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, Seperti Televisi, Film Slide, Ohp, Internet dan Sebagainya.
5. Akhlak yaitu : Media dakwah melalui perbuatan – perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat di lihat dan didengarkan oleh mad'u.

---

<sup>71</sup> Ibid., h 32

## B. Pesan Film Sang Pemimpi

Menurut Hafied Cangara.<sup>72</sup> Warna juga memberi arti terhadap objek pesan. Sebagai berikut :

Menggairahkan, merangsang	Merah
Aman,nyaman	Biru
Tertekan,Terganggu,Bingung	Orange
Lembut,Menenangkan	Biru
Melindungi, Mempertahankan	Merah, coklat, biru,ungu,hitam
Sangat Sedih,Patah Hati,Tidak Bahagia, Murung	Hitam,coklat
Kalem,Damai,Tentram	Biru, hijau
Berwibawah,Agung	Ungu
Menyenangkan,Riang,Gembira	Kuning
Menantang, Melawan, Memusuhi	Merah,orange,hitam
Berkuasa,Kuat, Bagus Sekali	Hitam. <sup>73</sup>
Putih	Kemurnian, ketidakberdosaan
Hitam	Jahat, ketidakmurnian, keadaan,

---

<sup>72</sup> Cangara, Op Cit., h 109

<sup>73</sup> Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT Remaja rosdakarya ) h

	bersalah, kejahatan, dosa, ketidak tulusan, keadaan tak bermoral, dan sebagainya
Merah	Darah, hasrat, seksualitas, kesuburan, berbuah, kemarahan, sensualitas, dan sebagainya
Hijau	Harapan, rasa tidak aman, kenafaan, keterusterangan, kepercayaan, kehidupan, eksistensi dan sebagainya;
Kuning	Daya hidup, cahaya matahari, kebahagiaan, ketenangan, kedamaian dan sebagainya
Biru	Harapan, langit, surge, ketenangan, kedamaian dan sebagainya
Coklat	Membumi, alami suasana asli, keadaan konstan dan sebagainya
Abu – abu	Hambar, berkabut, kabur dan sebagainya. <sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Marcel daensi, Pengantar memahami Semiotika Media (Yogyakarta : Jalasutra ) hal 49

Warna – warna ini dapat digunakan sebagai metode dan proses penyampaian pesan komunikasi secara verbal maupun non verbal kepada komunikan dan komunikator.

Seperti halnya, komunikasi proses penyampaian pesan yaitu berasal dari perkataan bahasa latin communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat kesamaan unsur – unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). beberapa metode komunikasi diantaranya :

a. Metode Narasi

Narasi didefinisikan sebagai dongeng, cerita, tayangan fakta, yang di ceritakan pada orang pertama, ada beberapa macam cara narasi, ada narasi lisan sampai narasi sejarah. Metafora adalah aplikasi nama atau deskripsi frase atau istilah pada sesuatu objek atau tindakan yang tidak diaplikasikan secara sebenarnya. Narasi dan metafora sejak lama telah menjadi kunci dalam diskusi bahasa dan analisisnya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h, 279

b. Alat Bantu

Media adalah alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia.<sup>76</sup>

c. Retorika

Retorika atau pidato adalah seni persuasi suatu uraian yang harus singkat, jelas dan meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal – hal yang bersifat memperbaiki ( *Corrective* ), memerintah ( *Instructive* ), mendorong ( *Suggestive* ) dan mempertahankan ( *Defenitif* ).<sup>77</sup>

Adapun jenis – jenis retorika dan pidato yaitu :

- a. Manuskrip ini disebut juga pidato dengan naskah juru bicara membicarakan naskah pidato dari awal sampai akhir.
- b. Memerite pesan pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang berencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan perhatian beralih dari kata – kata usaha mengingat – ingat.

---

<sup>76</sup> Hafied cangara, *Ilmu Pengantar Komunikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo) h 119

<sup>77</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*,( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h., 17

- c. Ekstemporer adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelum out – line (garis besar) dan pokok – pokok penunjang pembahasan (supporting – ponts) tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata.<sup>78</sup>

### C. Analisis Terhadap Film Sang Pemimpi

Analisis Teks Media Secara etimologis istilah semiotika berasal dari kata Yunani semiotika yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang dibangun sebelumnya dapat mewakili sesuatu yang lain.<sup>79</sup>

Bentuk ketiga semiotika adalah analisis wacana, analisis wacana dibangun dari analisis konten dan analisis percakapan. Tetapi fokusnya pada permainan bahasa, permainan bahasa adalah suatu interaksi satuan- satuan yang terdiri atas urutan gerak verbal yang berubah menjadi fase- fase yaitu penggunaan metafora dan alegori yang memainkan peranan penting.<sup>80</sup>

Kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan- urutan yang teratur dan semestinya dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur.<sup>81</sup> Sebetulnya antara teks, konteks dan

---

<sup>78</sup> Jalaludin Rahmat, Retorika Modern, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya ) h., 17

<sup>79</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya ) 10

<sup>80</sup> Op cit h., 10

<sup>81</sup> Op cit h., 10



wacana merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan teks sebagai semua bentuk bahasa bukan hanya kata – kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, music, gambar efek suara, citra dan sebagainya.<sup>82</sup>

Analisis ataupun Metode – metode dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah istilah “ Pendekatan “ Sama Dengan Metodologi yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian masalah yang dikaji. Bersamaan dengan itu, makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan masalah yang dikaji. Dengan demikian, pengertian pendekatan atau metodologi bukan hanya terus- menerus diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat suatu permasalahan yang menjadi perhatian tetapi juga mencakup pengertian atau metode juga teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut berikut ini menjelaskan secara serbasingkat beberapa pendekatan yang mungkin bisa di gunakan penelitian dakwah.<sup>83</sup>

Berdasarkan analisis ataupun metode – metode penyampaian menggunakan media film ini ada beberapa pendekatan di antaranya :

---

<sup>82</sup> Op cit h., 56

<sup>83</sup> Asep Saeful Muhtadi, Metode Penelitian Dakwah (Bandung : Pustaka Setia) hal 108

## Media Dakwah

### 1. Pendekatan Sosiologi

Pada dasarnya, sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan sosial manusia dalam tata kehidupan.

### 2. Fungsionalisme

Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada pencarian pola perubahan dan perkembangan yang muncul dalam masyarakat yang berbeda.

### 3. Pendekatan komunikasi

Menurut pendekatan ini, masyarakat dipandang sebagai satu jaringan kerja sama kelompok yang saling membutuhkan satu sama lain dalam sebuah system yang harmonis.

### 4. Pendekatan Psikologi

Psikologi adalah suatu disiplin yang mempelajari aspek psikologi dari perilaku manusia, baik sebagai individu (aspek individu psikologi) maupun secara kelompok

### 5. Pendekatan Sejarah ( Historis )

Pendekatan sejarah penting digunakan tidak dalam pengertian materi, melainkan metode. Adeng Muchtar Ghazali.<sup>84</sup> Mengutip dari Hasan Usman (1986 : 16), Metodologi penelitian sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan – tahapan yang ditempuh untuk suatu

---

<sup>84</sup>Adeng Muchtar Ghazali, Ilmu perbandingan agama, ( Bandung : CV Pustaka Setia ) h., 39

penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakikat sejarah. Sedangkan yang dimaksud dengan kenyataan dan kebenaran sejarah bukanlah harus samapai dan benar mutlak. Karena hal itu berada diluar kemampuan, juga hilangnya petunjuk.

Safi'in Mansur.<sup>85</sup> mengatakan, Metodologi study Islam adalah suatu ilmu yang membahas tentang cara mengkaji Islam, baik dari dimensi normative, dimensi historis, maupun dimensi aktualnya. Dengan kata lain metodologi study Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara pengkajian terhadap ilmu – ilmu ke Islaman, baik dari segi ke alaman (kosmologis), (kemanusiaan), (antropologi), (ketuhanan), (pemikiran), (filosofis), dan (kemasyarakatan), ( sosiologis ).

#### 1. Pendekatan Teologi

Pendekatan teologi ini, untuk mengungkapkan tentang tuhan karena tuhan dalam agama berbeda – beda namanya ada tuhan yang bernama Allah, Yahweh, God, Sang Hyang budha, sang hyang Widi Wasa, Ahuramazda, mapun nama tuhan yang lainnya. Nama tuhan tersebut mereka yakini sebagai tuhan yang maha kuasa, maha adil, maha esa, dan maha ke hendak. Tuhan dalam pendekatan teologi itu adalah tuhan yang maha esa yang di ajarkan oleh para nabi dan rasul,

---

<sup>85</sup> Safi'in Mansur, metodologi study Islam ( serang : FUD press 2009 ) h. 3

sejak dari nabi adam sampai kepada nabi muhamad SAW.

Sebagaimana firmanya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. ( Qs. Ali Imran :110 )

## 2. Pendekatan Historis

Bahwa sejarah merupakan fenomena kejadian – kejadian yang di alami dalam kehidupan umat manusia, baik kini maupun masa yang lampau. Sebagaimana firmanya :

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya :

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. ( Qs. Yusuf :11 )

### 3. Pendekatan Psikologis

Psikologis merupakan ilmu tentang jiwa atau hal ikhwal yang berhubungan dengan tingkah laku serta pengalaman manusia. Sebagaimana firmanNya :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya :

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. ( AQ. Asy Syam 7 -10)

### 4. Pendekatan Sosiologis

Ilmu yang mempelajari sifat keadaan dan pertumbuhan masyarakat atau kehidupan manusia dalam masyarakat. Sebagaimana firmanNya :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al – hujurat ayat :13)

#### 5. Pendekatan Arkelogi

Dari pengertian tersebut, maka dapat dijadikan suatu pendekatan dalam membuka tabir yang menyelubungi pandangan manusia terhadap barang – barang atau benda – benda peninggalan zaman purbakala. Sebagaimana firmanNya :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿١٠﴾ إِذْ أَوَى  
 الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا  
 ﴿١١﴾ فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١٢﴾ وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ  
 ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿١٣﴾

Artinya :

Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqi itu, mereka Termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan, (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)." Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu dan ditambah sembilan tahun (lagi). ( Qs. Al kahfi ayat 9-11, 25 )

#### 6. Pendekatan Fenomenologis

Fenomenologi adalah ilmu yang membicarakan tentang berbagai gejala atau fenomena – fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia baik kini maupun dulu. Sebagaimana firmanNya:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
 الْمُكْذِبِينَ ﴿١٧﴾

Artinya :

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan

perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). ( Qs. Ali imran 137 )

#### 7. Pendekatan Tipologis

Pendekatan ini adalah pendekatan perbandingan tentang tuhan, kitab suci, para nabi, dan umatnya, dalam study agama. Semua itu terdapat dalam setiap agama baik dalam agama hindu, budha, yahudi, jainah, khonguzhu, taw, Shinto, zoroaster, mapun gama Islam. Kitab suci Islam adalah al- qur'an, kitab suci yahudi adalah taurat, atau perjanjian lama, kitab Kristen adalah injil atau perjanjian baru, kitab suci hidu adalah weda kitab suci budha adalah tripitaka, kitab suci konghuzu adalah susi dan kitab suci lainnya.<sup>86</sup> Sebagaimana firmannya :

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ  
 مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾

Artinya :

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya

---

<sup>86</sup> Saf'in Mansur, metodologi study Islam ( serang : FUD press 2009 ) h. 3



telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, ( Qs. Al Maidah Ayat 15 )

#### 8. Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hikmah, tentang prinsip atau dasar- dasar tentang mencari kebenaran ataupun membahas dasar – dasar dari apa yang dikaji. Sebagaimana firmanNya :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي  
الَّذِي يُحْيِي ۚ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي ۚ وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي  
بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي  
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١١١﴾

Artinya :

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

## 9. Pendekatan Filologis

Pendekatan filologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang kebudayaan manusia yang berkenaan dengan bahasa dan sastra. sebagaimana firmanNya “

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi kitab (Al Quran) yang menerangkan.. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya). ( QS. Al zukhruf ayat 2-3).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pesan yang di maksud proses komunikasi yang di samapaikan kepada komunikan dan komunikator secara tatap muka maupun bermedia seperti film, audio visual;, auditif dan tulisan.
2. Media sebagai alat untuk penyampain pesan seperti media cetak, radio (auditif) dan pandang pendengar ( televisi ) atau audio visual ( film ) untuk komunikan dan komunikator
3. Fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan fungsi tranmisi dan mempengaruhi sebagai nilai yang berisi positif untuk komunikan dan

#### **B. Saran- Saran**

Saran sebagai kadarnya sering di pahami sebagai sebuah nilai atau bersiru- siru karena telah menemukan sebh penelusuran sedikit menuangkan, untuk maksud, nilai – nilai moralitas dalam film sang pemimmpi sebagai beikut :

1. Ditinjau kepada dakwah melalui film hendaknya mampu menciptakan satu dalam penyampaian dakwahnya misalnya memadakan nilai- nilai seni

kedalam penyampaian dakwah melalui film yang menarik simpati sebagaimana yang telah di film kan, di puisi- puisi religious, music, sebagaimana telah di filmkan untuk maksud, nilai- nilai moralitas dalam film sang pemimpi.

2. Dalam penyampaian dakwah melalui film hendaknya mampu mengemasnya dalam kemasan yang menarik dan actual sehingga mampu menuangkan perhatian dan mempertahankan materi film yang disampaikan.
3. Perlu disadari bahwa makna- makna yang signifikan dalam sebuah film semestinya di gali untuk melakukan transformasi kesadaran individu atau masyarakat. Jadi banyak kajian –kajian film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur, Analisis Teks Media, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Asep Saeful Muhtadi, Metode Penelitian Dakwah (Bandung : Pustaka Setia)
- Burhan Mugni, *Sosiologi Komunikasi* ( Jakarta : Pustaka Media Group)
- Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung : PT Remaja rosdakarya )
- Elvinaro ardianto, komunikasi massa suatu pengantar ( bandung : simbiosis rekatama media )
- Hafied cangara, *Ilmu Pengantar Komunikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pemimpi\\_%28film%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pemimpi_%28film%29)
- Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya )
- Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya )
- Lexy J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya )
- Marchel danesi, semiotika media, (Yogyakarta : Jalasutra)
- Masduki, *Jurnalistik Radio* ( Yogyakarta : LKiS 2001 )
- Munir, Manajemen Dakwah ( Jakarta : Premanada Media )
- Nurdin, Pengantar Komunikasi Massa ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada )
- Onong uchana effendi, ilmu teori dan filsafat komunikasi ( bandung: PT Citra Aditya bakti )
- Rita Triana Budiarti, *Di Balik Layar Sang Pemimpi* ( Yogyakarta : Benteng,2010)
- Saf'in Mansur, metodologi study Islam ( serang : FUD press 2009 )
- Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* ( Bandung : PT Remajarosdakarya)
- Wanda yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, ( Yogyakarta : Andi Offset )